

The Role of Islamic Religious Education Teacher In Anticipating The Use of Social Media Among Students In State Elementary Schools (SD) In Subulussalam City

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penggunaan Media Sosial Dikalangan Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kota Subulussalam

Nur Kadariah¹, Saifullah Idris² T. Lembong Misbah³

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

²⁻³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding email: 201003092@student.ar-raniry.ac.id

Article Info	Abstract
Received:1-06-2023 Revised: 18-06-2023 Accepted: 08-06-2023	This study aims to describe the existence of social media on student behavior and the inhibiting factors of PAI teachers in anticipating the impact of social media in SD Negeri Kota Subulussalam. This research is qualitative research that uses normative pedagogical, psychological, sociological, and theological approaches. The source of the data is primary data sourced from school principals, PAI teachers, and students through interviews, while secondary data is taken from documents related to research. The results showed that in the role of religious education teachers in anticipating the impact of social media use for students of SD Negeri Kota Subulussalam: 1) Students of SD Negeri Kota Subulussalam Utara use social media as a place to show their existence to the outside world. Everyone is competing to display and make branding about themselves to the outside world. Not infrequently even someone can act excessively to just show his existence to others. 2) As for what hinders PAI teachers in anticipating the impact of social media in SD Negeri Kota Subulussalam, namely the lack of cooperation between teachers and parents in anticipating the use of social media. The community environment (association) of students outside school is also very influential on student behavior and behavior in everyday life. Lack of effective regulations made by schools (:).
Keywords: Teacher's Role; Islamic education; Social media.	
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci:	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi media

Peran Guru;
Pendidikan Agama
Islam; Media Sosial

sosial terhadap perilaku siswa dan faktor-faktor penghambat guru PAI dalam mengantisipasi dampak media sosial di SD Negeri Kota Subulussalam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan teologis normatif. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa melalui wawancara, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peran guru pendidikan agama dalam mengantisipasi dampak penggunaan media sosial bagi peserta Didik SD Negeri Kota Subulussalam: 1) Siswa SD Negeri Kota Subulussalam Utara memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat branding tentang dirinya kepada dunia luar. Tidak jarang pula bahkan seseorang bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain. 2) Adapun yang menjadi penghambat guru PAI dalam mengantisipasi dampak media sosial di SD Negeri Kota Subulussalam yaitu kurang kerja sama guru dan orang tua dalam mengantisipasi penggunaan media sosial. Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kurang efektifnya peraturan yang dibuat sekolah (:).



Copyright© 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Aditama,1996:6).

Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya(A.Rachman Shaleh,2006:6). Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju manusia yang mencapai keselamatan dankebahagiaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran- ukuran Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertindak laku berdasarkan norma agama Islam (Imam Mohtar,2009:420) Dalam pendidikan Islam sudah

dituntun pembinaan sikap yang baik sebagaimana yang terdapat dalam QS. al- Ahzab (33): 21

Artinya: “Sesungguhnya ada pada diri Rasulullah SAW yaitu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah.”

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Di samping itu juga, guru pendidikan agama Islam harus memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius siswa (Riyan Nuryadin, Dkk, 2015:47).

Media sosial merupakan sebuah media online, di mana pun para penggunanya berada, maka dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isu yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimahnya dan seterusnya. Semuanya dapat dilakukan dengan cepat dan terbatas. (Sitti Nurhalimah, dkk ,2019:35) Siswa sebagai objek dan pelaku pendidikan merupakan bagian dari komponen pendidikan yang mengalami perubahan perilaku karena perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Kehadiran handphone terutama yang memiliki aplikasi lengkap sangat mempengaruhi kehidupan siswa. Aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi diri dengan menggunakan fasilitas aplikasi yang tersedia. Namun juga dapat dijadikan sebagai alat untuk merusak kepribadian siswa jika salah dalam menggunakan apapun jenis aplikasi, seperti halnya media sosial.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh 1) Ismail mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo pada tahun 2018 yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 di Kecamatan Belopa Utara (Ismail, 2018: 90).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Munawaroh, Mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2019 yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi

Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar. (Anisatul Munawara, 2019:76)

Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis, dimana sama-sama membahas tentang dampak penggunaan media sosial, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku dampak penggunaan social media, sedangkan penulis lebih membahas peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Romantia Nurachsan Aprilina, Mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidavir Tulungagung*”.(Aprilina,2019:80)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan paparan latar belakang diatas ,maka penulis terdapat fokus pada penelitian membedakannya, penelitian ini berfokus kepada yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi penggunaan media sosial dikalangan peserta didik di sekolah dasar kora subulussalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif (emzir, 2012:60) penelitian ini mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penggunaan Media Sosial dikalangan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kota Subulussalam Provinsi Aceh, dimulai pada tanggal 27 November 2022 s/d 10 Maret 2023, sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer yang dikumpulkan dari data lapangan seperti hasil wawancara dengan para Guru PAI dan siswa beserta dengan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Setelah itu, diambil sumber-sumber yang relevan yang dapat memberikan informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, “kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir (Poerwadarminto, 1984:56)

Pendidikan merupakan suatu usaha pembudayaan manusia, menuju kehidupan

yang terus berkembang dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya.

Memahami hal tersebut diatas bahwa guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional, mengingat betapa pentingnya peran guru menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional.

Menurut yang dikemukakan Syahidin dan buhari bahwa “Pendidikan agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas, deikemas dalam bentuk mata pelajaran, yang diberi nama pendidikan agama Islam disingkat dengan PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. (Syahidin & Buchari Alma,2009:1)

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi Penyalah Gunaan Media Sosial kepada Peserta Didik SD Negeri Kota Subulussalam

Di dalam kaitannya dengan masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) yang ada di kota Subuluusalam, sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan cara menanggulangnya dari pihak sekolah. Penanggulangan dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa telah banyak dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Kesemuanya memiliki tujuan dan harapan yang sama, yaitu menjadikan remaja bisa meneima keadaan diri dan lingkungan secara wajar. Hal ini di sebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai indidu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia di masa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter.

Demikian pengertian peran seorang Guru pendidikan Agama Islam yang mengandung arti suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, belajar mengajar, latihan, yang dilakukan secara terencana dan sadar, sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia utuh, yang dapat berperan dalam kehidupan di masyarakat dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan, perkembangan pada masa yang akan datang.

Dengan adanya kehadiran seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang bisa membawa Peserta Didik dengan baik. Dengan canggihnya Media Sosial sekarang banyak Peserta Didik yang belum tau mengontrok Kehidupannya, sehingga Guru yang ada di Kota Subulussalam berperan Aktif untuk mendorong kepada peserta Didik harus bisa menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

Guru adalah orang tua bagi siswanya di sekolah untuk membimbing siswanya menentukan mana yang baik dan mana yang salah dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi tak jarang guru kurang memperhatikan siswanya, sebagian guru cuek terhadap kondisi

siswanya dan guru selalu beralasan siswa itu tidak hanya satu atau dua saja, melainkan banyak sehingga siswa itu tidak bisa

Dampak Penggunaan Media Sosial Kepada Peserta Didik SD Negeri Kota Subulussalam

Memahami kehadiran media sosial sebagai salah satu sumber informasi sebagian siswa menyadari akan pentingnya kehadiran media sosial sebagai salah satu media yang mampu menyajikan informasi dan peristiwa yang aktual dari penjuru dunia secara online, namun ada juga yang hanya sebagai media hiburan dengan bermain game ataupun sekedar facebook dengan teman-temannya. Jadi secara umum hal terjadi karena sebagian siswa belum tertarik memanfaatkan media sosial sebagai salah satu alternatif dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat menggambarkan bahwa Peserta Didik di SD Negeri Kota Subulussalam Khususnya SD Negeri Jambi Baru, SD Negeri 2 Jambi Baru dan SD Negeri 6 Subulussalam sebahagian mereka menggunakan media sosial. media sosial merupakan media untuk saling berkomunikasi terhadap seseorang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhalimah salah seorang Peserta Didik kelas 6 SD Negeri Jambi Baru mengatakan:

“Media sosial tempat berkomunikasi yang luas, tidak memandang beda kota atau bahkan beda negara, untuk mengetahui berita yang lagi *hits*/ utama, kita juga dapat belajar dari media sosial contohnya kita bergabung dengan suatu grup yang didalamnya kita bisa *sharing* satu sama lain (Nur Halimah, wawancara, 3 Maret 2023).

Begitu Juga Wawancara Penulis kepada Salah Satu Peserta Didik SD Negeri 2 Jambi Baru mengatakan:

“Media sosial tempat berkomunikasi yang luas, tidak memandang beda kota atau bahkan beda negara, untuk mengetahui berita yang lagi *hits*/ utama, kita juga dapat belajar dari media sosial contohnya kita bergabung dengan suatu grup yang didalamnya kita bisa *sharing* satu sama lain.

Hasil Wawancara Penulis, Hampir sama yang dikatakan oleh peserta didik yang ada di SD Negeri 6 Kota Subulussalam Mengatakan hal yang Positif memakai Media Sosial.

“Media sosial tempat berkomunikasi yang luas, tidak memandang beda kota atau bahkan beda negara, untuk mengetahui berita yang sangat Penting dari sekolah , kita juga dapat belajar dari media sosial contohnya kita bergabung dengan suatu grup yang didalamnya kita bisa *sharing* satu sama lain.” (Peserta Didik, wawancara, 15 Maret 2023).

Disamping dari kegunaan media sosial yang sebagai sumber informasi yang akurat dan lebih cepat namun ada pula yang tidak menjalankan sesuai kegunaannya. Banyak yang menyimpang dari pada penggunaan media sosial tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Peserta Didik di SD Negeri 6 Subulussalam Kelas 6.

“Saya melihat saat ini siswa sudah banyak yang menggunakan media sosial itu untuk membuka situs-situs yang tidak sepatutnya dilihat oleh siswa/remaja, seperti situs yang berbau porno, menyebarkan berita hoax, melakukan penjual belian barang haram, melakukan penipuan dan lain-lain..”

Dari hasil penelitian, sebahagian Peserta Didik SD Negri Kota Subullasam jenis media sosial yang hampir dimiliki oleh setia siswa yaitu media sosial **facebook**. Dimana facebook merupakan aplikasi yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sesama teman dan bisa dilakukan di manapun dan kapanpun.

Kecanggihan teknologi yang mampu menciptakan telepon genggang (*Handphone*) dengan sistem android yang menyediakan aplikasi *Whats App* secara langsung dapat digunakan membuat pengguna langsung memiliki akun *blackberry masanger* tersebut. sehingga seluruh masyarakat yang menggunakan handphone menggunakan aplikasi *blackberry masanger* utamanya para siswa yang memiliki handphone. Bukan hanya aplikasi *blackberry masanger* yang mudah digunakan, begitu banyak aplikasi yang tersedia untuk dignakan secara langsung. *WhatApp* juga menjadi aplikasi favorit yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di dunia ini. Karena *WhatsApp* merupakan aplikasi dimana seseorang mampu berbagi informasi lebih cepat, karena langsung terkoneksi dengan nomor *mobile phone* yang digunakan. Aplikasi chat gratis ini memiliki fitur yang sangat simple, selain juga dapat digunakan untuk berkirim pesan, sekarang *WhatsApp* juga mampu mengirim gambar, video, *voice record* dan juga menelepon.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Diana Pardosi salah Satu Guru di SD Negeri Jambi Baru Mengataktn :

“Dengan Adanya Aplikasi *Whatsapp* ini sangat membantu saya berkomunikasi dengan Guru-Guru yang ada disini utamanya anak wali saya. Karena aplikasi ini bisa membuat grup *chatting*, ketika ada informasi yang akan diberitahukan kepada siswa tetapi saya sedang sibuk diluar sekolah maka saya hanya mengirim satu kali dan semuanya dapat melihat.”

Sama halnya dengan *WhatsApp*, sosial media asal Jepang ini juga merupakan aplikasi sosial media yang digunakan untuk *chatting* dengan teman, tentunya secara gratis juga. Juga bisa digunakan untuk melakukan panggilan telepon, *Line* juga dilengkapi dengan kumpulan stiker lucu agar pengguna betah menggunakan aplikasi ini. Selain itu juga ada fitur seperti timeline dimana pengguna dapat mengshare statusnya supaya dibaca oleh teman-temannya. Tetapi *line* jarang digunakan oleh siswa, karena *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi ini sama-sama menyediakan fitur *video call*, dan *chatt*.

Media sosial *Youtube* bukan hanya sebagai media informasi dan pembelajaran tetapi juga menjadi sebagai media hiburan. *Youtube* memiliki situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, video tentang ilmu-ilmu pengetahuan dan pelajaran serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang menjadi terkenal hanya dengan meng-upload video mereka di *youtube*. Namun banyak juga video-video yang kurang baik di temukan di *youtube*.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu Peserta Didik SD Negeri 6 Subulussalam bahwa :

“Saya sangat suka membuka situs *youtube*, semua video telah diunggah disana, baik video yang baik-baik maupun video yang kurang baik. Tetapi saya menggunakan youtube hanya untuk belajar seperti bagaimana mengerjakan rumus matematika yang sulit, bagaimana membuat power point yang baik dan benar, bagaimana cara menghitung melalui *microsoft excel* dan lain sebagainya. Pokoknya semua ada video tutorialnya, jadi kita mudah untuk mempraktekannya. Sebagai media hiburan, youtube menyediakan aplikasi karaoke. Saya termasuk orang yang hobbi menyanyi dan mendengarkan musik. Dari pada saya membuangbuang uang ke rumah bernyanyi saya lebih baik menggunakan youtube untuk karaoke dirumah.”

Berdasarkan keterangan informan tersebut, penulis menganggap bahwa bagi Peserta Didik yang memakai Hp menganggap sangat baik bagi Peserta Didik SD Negeri Kota Subulussalam, Siswa maupun Guru di SD Negeri Kota Subulussalam sebagian besar menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Namun siswa memiliki batasan dalam penggunaan media sosial tersebut karena adanya tata tertib yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah agar mereka tidak terlena dengan media sosial tersebut dan fokus pada saat jam pelajaran berlangsung.

Faktor Faktor Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Kepada Peserta Didik SD Negeri Kota Subulussalam

Adapun beberapa faktor penyebab penyalahgunaan media sosial antara lain :

1. Pergaulan dengan teman sebaya

Teman adalah salah satu faktor utama yang menentukan sikap dan perilaku seseorang. Apabila seseorang berteman dengan orang yang tidak baik maka orang itu kemungkinan akan mempunyai perilaku yang tidak baik juga, begitupun sebaliknya. Dimana mereka yang berpendidikan bergaul dengan teman sebaya yang putus sekolah atau di dikeluarkan oleh pihak sekolah karena kenakalannya maka siswa tersebut akan ikut nakal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) Ibuk Herlinawati, S.Pd Guru SD Negeri 6 Subulussalam mengatakan bahwa :

“Terkadang saya melihat seorang siswa salah berteman, ada siswa yang awalnya pintar dan sopan, tetapi ketika sudah berteman dengan anak yang nakal dia juga ikut nakal. Dia terpengaruh dengan temannya yang nakal tersebut, karena ketika mereka bersama maka akan menjadi terbiasa dengan sendirinya. Adapula siswa yang menjadi kejam terhadap temannya sendiri akibat media sosial ini, karena sudah merasa dirinyalah yang tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.”

Sebagaimana salah satu wawancara penulis kepada Peserta Didik SD Negri 2 Jambi Baru Kota Subulussalam yang sama sekali tidak memiliki akun pribadi pada media sosial dikarenakan kondisi ekonomi yang sangat minimalis maka ia tidak memiliki handphone untuk melakukan komunikasi media sosial.

“Saya sangat dikucilkan oleh teman saya dikarenakan saya tidak menggunakan media sosial, saya dikatakan kurang update. Saya di bully oleh teman-teman saya karena saya siswa yang miskin yang tidak mampu menggunakan handphone canggih seperti mereka. :

2. Adanya rasa keingintahuan

Sebagian siswa terjerumus kedalam hal-hal yang berbau negatif karena adanya rasa keingintahuan yang tinggi atau sekedar coba-coba dengan hal tersebut yang akhirnya membuat ketagihan atau kecanduan. Seperti Narkoba, seks bebas, mabuk – mabukan, dan lain sebagainya. Dengan adanya media sosial mereka sangat mudah saling berkomunikasi dan bertukar informasi mengenai sesuatu yang negatif tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Azkiani, S.Pd selaku Kesiswaan di SD Negri Jambi Baru bahwa:

“Saya melihat siswa sekarang sangat mudah terpengaruh oleh budaya luar seperti maraknya penggunaan narkoba, Mereka ditawari barang haram tersebut melalui media sosial. Kemudian mencontoh yang tidak baik, membawa aura Negatif yang dibawa ke sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap remaja, jika lingkungan masyarakatnya cenderung melakukan hal yang negatif maka seseorang yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut akan melakukan hal yang sama begitupun sebaliknya.

4. Kurangnya pengawasan dari orang tua

Orang tua adalah orang pertama yang harus selalu memperhatikan dan membimbing anaknya dalam setiap kegiatan anaknya baik di rumah maupun di luar rumah. Namun, orang tua selalu ada alasan sibuk dengan pekerjaannya, dan komunikasi mereka tidak baik, tidak ada keterbukaan antara orang tua dan anak. Orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang media sosial, dan terlalu mempercayai anaknya sehingga anak tersebut merasa bebas untuk melakukan segala hal di media sosial tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azman, S.Pd selaku wali kelas 6 SD Negeri 2 Jambi Baru Kota Subulussalam bahwa:

“Pekerjaan orang tua siswa di SD Negeri 2 Jambi Baru sangat lah beragam, ada yang pegawai, guru, pedagang, petani dll. Siswa yang orang tuanya Pegawai pasti mengetahui tentang baik buruknya media sosial tersebut sehingga dia bisa mengawasi anaknya dalam menggunakan media sosial tersebut. tetapi siswa yang orang tuanya petani pasti kurang mengetahui yang namanya sosial media apalagi kalau orang tuanya adalah orang zaman dahulu yang tidak mengenal teknologi mereka tidak akan mengetahui, dan sangat mudah dikelabui oleh anaknya dengan berbagai alasan.

Dampak Penyalagunaan Media Sosial

Penyalahgunaan adalah proses atau cara perbuatan menyeleweng untuk melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya atau menggunakan sesuatu yang tidak semestinya karena rasa ingin tahu sesuatu hal yang negatif.(Teknokompi.2022:4) Jadi, penyalahgunaan media sosial adalah media sosial yang seharusnya di gunakan untuk hal-hal positif, misalnya untuk mencari pengetahuan tentang ilmu yang dipelajari di sekolah serta berbagai informasi dari seluruh dunia, disalahgunakan untuk tujuan lain yang bersifat buruk. Bahkan , kebanyakan yang menyalahgunakan media sosial adalah remaja terutama di kalangan pelajar. Sesungguhnya baik dan buruknya internet bergantung pada penggunaanya.

Di balik kemudahan itu juga terdapat segelintir pihak yang telah menyalahgunakan kemudahan media sosial ini. Kemudahan media sosial telah disalahgunakan dengan dijadikan media atau sumber untuk melawat ke laman web pornografi, kekejaman, penipuan, dan masih banyak hal buruk lainnya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Maryam : 59

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا ۖ

Terjemahnya :

“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan (Ali.ar,2004:394).

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa suatu saat ada masa di mana manusia menyeleweng dan berbuat kepada keburukan seperti saat ini.

Sebagaimana pula yang d jelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

Terjemahnya :

“Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabikalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karenasesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya (M.Fuad,2008:354).

Adapun jenis – jenis penyalahgunaan media sosial antara lain :

a. Pornografi

Medsos sangat identik dengan yang namanya pornografi. Dengan adanya kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki media sosial, pornografipun merajalela. Hal-hal ini sering terjadi dikalangan pelajar, yang berawal dari penasaran sampai mereka berani untuk membuka situs pornografi dan melihatnya.

b. Plagiat

Pelajar yang malas mengerjakan tugasnya sendiri sering melakukan plagiat yaitu mengerjakan tugas dengan cara mencontek dan pada saat ini dunia teknologi semakin canggih, maka mereka semakin mudah untuk mencari jawaban ketika sedang ujian di sekolah.

c. Game Online

Game Online adalah sebuah permainan atau games yang dimainkan di dalam suatu jaringan, yang bisa di mainkan 100 orang bahkan lebih dalam waktu yang bersamaan. Game online kerap membuat pemainnya melupakan kehidupan sosial dalam kehidupan sebenarnya, terutama dikalangan pelajar yang sering menggunakan game online sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan di saat banyak tugas sekolah.

d. Mengumpat dengan kata-kata kasar untuk meluapkan amarah

Media sosial yang kita gunakan atas nama kita bukan berarti bisa kita gunakan tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Mengumpat dengan kata-kata kasar lewat status di medsos pasti mengganggu pengguna lain. Hal ini kurang bijak untuk dilakukan di medsos. Selain itu, menyebarkan isu di medsos yang berpotensi menyebabkan konflik ras atau agama juga dilarang hukum

e. Membully di media social

Tidak jarang para pengguna media sosial saling menghina satu sama sama lain, saling mengucilkan teman yang tidak akrab dengannya

f. Pencemaran nama baik

Kritik itu berbeda dengan pencemaran nama baik. Kritik terhadap pemerintahan atau tokoh tertentu tentu boleh karena Indonesia adalah negara demokrasi, tapi, jika menyebarkan berita hoax tentang seseorang, lembaga, atau institusi tertentu tentu hal ini tidak dibenarkan. Nah, itu sebabnya kamu perlu hati-hati jika mengunggah status atau foto di media sosial. Jangan sampai merugikan orang lain apalagi dituding sebagai provokator.

KESIMPULAN

Memperhatikan paparan data diatas dapat di Analisis bahwa upaya sekolah dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial siswa melalui Peran yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kota Subulussalam, ada beberapa tindakan yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.

Peneliti menyimpulkan bahwa media sosila bisa digunakan sebagai media informasi dan pembelajaran bisa juga menjadi media yang akan mengarahkan kita kejalan yang tidak baik. Berbagai macam faktor yang menyebabkan penyalahgunaan media sosial, teman yang baik pun bisa saja diam-diam akan menjerumuskan kita ke dalam lembah kenegatifan, pengawasan orang tua yang longgar akan membuat kita menjadi seorang anak yang lepas dan lupa diri dengan berbagai kenyamanan media sosial yang berbau negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*,
- Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Cet. I; Samata-Gowa: DIPA STAIN Watampone, 2017),

- Achmad Slamet, *Metodologi Studi Islam: Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016),
- Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- Anisatul Munawaroh, "Upaya Guru PAI dalam Menaggulangi Dampak Perilaku Penggunaan Social Media di SMP 1 Kaligoro Blitar" (Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019).
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (t.c; Jakarta: Grasindo, 2003),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997),
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014),
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Kecamatan Belopa" (Skripsi Program Sarjana IAIN Palopo, 2018).
- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019),
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. 1-3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*,
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Nurdin, "Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Abzab 21 Bagi Pendidik Era Millenial", Jurnal. Ar-raniry, Vol. 21, No. 1, April 2019,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

- Riyan Nuryadin, Dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: K-Media, 2015),
- Romantia Nurachsan Aprilin, "*Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung*" (Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),
- Sitti Nurhalimah, Dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012),
- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012),
- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,
- Surmadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet, IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987),
- S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Surabaya: Penerbit Karya Aditama, 1996),
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002),
- Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (t.c.; Jakarta: Kencana, 2010),
- Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.
- Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*,
- Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010),